

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Muh. Yusuf Mappede (2009)	Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar <i>Programmable Logic Controller (PLC)</i> Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil Belajar (Y)</li> <li>2. Cara Belajar (X1)</li> <li>3. Motivasi Belajar (X2)</li> </ol>	Cara belajar berpengaruh positif namun tidak berarti, sedangkan Motivasi belajar berpengaruh positif tetapi berarti. Namun apabila Cara dan motivasi belajar jika bekerja bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar PLC siswa kelas III Jurusan Listrik SMK 5 Makassar.
2	Arif Budianto (2013)	Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi Belajar (Y)</li> <li>2. Motivasi Belajar (X1)</li> <li>3. Minat Belajar (X2)</li> </ol>	Motivasi belajar Intrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Dan minat belajar juga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar intrinsik dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 FE UNY .
3	Ervin Oktavianingtyas (2013)	Studi Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)</li> <li>2. Motivasi Intrinsik (X1)</li> </ol>	1. Pada taraf signifikansi 5%, faktor motivasi ekstrinsik, lingkungan fisik belajar,

		Matematika FKIP Universitas Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Motivasi Ekstrinsik (X2)</li> <li>4. Metode Belajar (X3)</li> <li>5. Metode Mengajar (X4)</li> <li>6. Pemanfaatan Waktu Luang (X5)</li> <li>7. Lingkungan Fisik Belajar (X6)</li> <li>8. Keadaan Ekonomi keluarga (X7)</li> <li>9. Faktor Jasmani (X8)</li> </ol>	<p>keadaan ekonomi keluarga, dan faktor jasmani memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember. Sedangkan faktor motivasi intrinsik, metode belajar, metode mengajar, dan pemanfaatan waktu luang tidak berpengaruh secara signifikan dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember;</p> <p>2. Variabel lingkungan fisik belajar adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember.</p>
4	Wellya Rahma Nesya, dkk (2014)	Tinjauan Pemanfaatan Beasiswa Bidikmisi Dalam Keberlangsungan Studi Mahasiswa Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan Beasiswa Bidikmisi</li> </ol>	<p>pemanfaatan beasiswa Bidikmisi dalam keberlangsungan studi mahasiswa di FT UNP dikategorikan cukup tinggi yaitu rata-rata pemanfaatan beasiswa Bidikmisi sebanyak 50,04%. Hal ini berarti pemberian beasiswa Bidikmisi sudah dimanfaatkan oleh mahasiswa</p>

				penerima beasiswa Bidikmisi tahun masuk 2011 di FT UNP, namun pemanfaatan beasiswa Bidikmisi belum digunakan secara optimal.
5	Hajri Takriyuddin, dkk (2016)	Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pestasi Belajar (Y)</li> <li>2. Beasiswa Bidikmisi (X)</li> </ol>	Adanya pengaruh yang signifikan beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala.

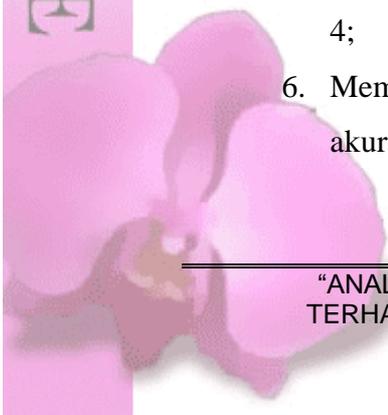
## 2.2 Kemampuan Keuangan

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, sedangkan keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka (wikipedia). Jadi kemampuan keuangan adalah kapasitas seseorang mengelola sumber daya moneter dalam menjalankan proyek mereka. Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (money) dari unit individual / rumah tangga (Gitman 2002). Kemampuan keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan memenuhi kebutuhan. Membahas mengenai kebutuhan mahasiswa dilihat dari perolehan beasiswa, yang menjadi kebutuhan primer dan sekunder harus dibedakan dan harus mampu mengelola dengan baik. Kebutuhan primer seorang mahasiswa pada umumnya adalah untuk memenuhi kebutuhan *living cost*. Sedangkan kebutuhan sekunder dari mahasiswa adalah kebutuhan untuk proses pembelajaran seperti untuk membelu buku dan keperluan yang lainnya.

### 2.3 Mahasiswa Bidikmisi

Beasiswa Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik, baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Program ini diselenggarakan sejak tahun 2010. Sedangkan mahasiswa Bidikmisi adalah penerima bantuan biaya pendidikan dari pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mahasiswa Bidikmisi merupakan mahasiswa penerima beasiswa yang diberikan oleh pemerintah kepada mahasiswa yang memenuhi syarat untuk memperolehnya. Persyaratan untuk mendaftar tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Siswa SMA/SMK/MA atau bentuk lain yang sederajat yang akan lulus pada tahun 2016;
2. Lulusan tahun 2015 yang bukan penerima Bidikmisi dan tidak bertentangan dengan ketentuan penerimaan mahasiswa baru di masing-masing perguruan tinggi;
3. Usia paling tinggi pada saat mendaftar adalah 21 tahun;
4. Tidak mampu secara ekonomi dengan kriteria:
  - a. Siswa penerima Beasiswa Siswa Miskin (BSM) atau Pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau sejenisnya; atau
  - b. Pendapatan kotor gabungan orangtua/wali (suami istri) maksimal sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan dan atau pendapatan kotor gabungan orangtua/wali dibagi jumlah anggota keluarga maksimal Rp 750.000,00 setiap bulannya.
5. Pendidikan orang tua/wali setinggi-tingginya S1 (Strata 1) atau Diploma 4;
6. Memiliki potensi akademik baik berdasarkan rekomendasi obyektif dan akurat dari Kepala Sekolah;



7. Pendaftar difasilitasi untuk memilih salah satu diantara PTN atau PTS dengan ketentuan:
  - a. PTN dengan pilihan seleksi masuk:
    - 1) Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN)
    - 2) Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN)
    - 3) Seleksi Mandiri PTN
  - b. Politeknik, UT, dan ISI
  - c. PTS sesuai dengan pilihan seleksi masuk

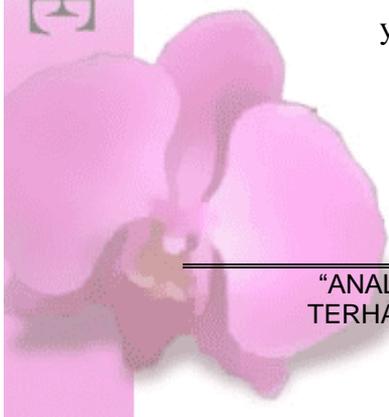
## 2.4 Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan *prestasi belajar hasil usaha* belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (*intelegensia*), daya ingat, kemauan, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang belajar, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut (Hakim, 2001: 6).

Ahmadi, (dalam Yulita, 2008) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

### 2.4.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari:



a) Faktor intelegensi

Dalam arti sempit intelegensi dapat diartikan kemampuan untuk mencapai prestasi. Intelegensi memegang peranan penting dalam mencapai prestasi.

b) Faktor minat

Minat adalah kecendrungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu tertentu.

c) Faktor keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik berkaitan dengan keadaan pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan sebagainya. Keadaan psikis berhubungan dengan keadaan mental siswa.

#### 2.4.2 *Faktor eksternal*

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Ada beberapa faktor eksternal yaitu:

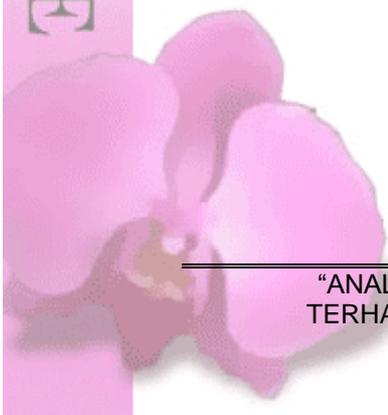
a) Faktor Guru

Guru bertugas membimbing, melatih, mengolah, meneliti, mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar.

b) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar, karena kebanyakan waktu yang dimiliki peserta didik ada di rumah. Jadi, banyak ada kesempatan untuk belajar di rumah.

Keterlibatan orang tua patut diperhitungkan dalam usaha memelihara motivasi belajar peserta didik. Dalam suatu studi mengenai prestasi belajar, ditemukan hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar (Haster dalam Suwatra 2007).

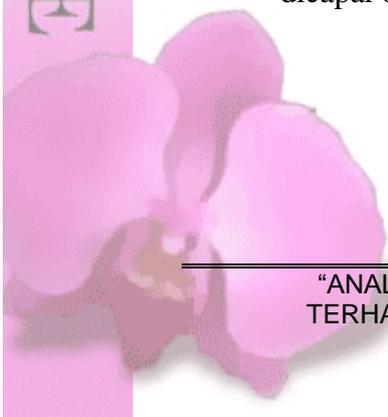


c) Faktor sumber belajar

Sumber belajar dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan buku penunjang. Alat bantu belajar adalah semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar. Belajar akan lebih menarik, kongkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasilnya lebih bermakna.

Prestasi Belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi Belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria (Prakosa, 1991).

Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 895), sedangkan menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Sukmadinata (2003: 101), "Prestasi Belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapa-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Sedangkan Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa Prestasi Belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka Prestasi Belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa Prestasi Belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.



## 2.5 Motivasi belajar

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan teori Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah 'alasan' yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang (wikipedia) . Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 1986: 75). Demikian dalam belajar, prestasi siswa akan lebih baik bila siswa memiliki dorongan motivasi orang tua untuk berhasil lebih besar dalam diri siswa itu. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi dari orang tua.

### 2.5.1 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun. Menurut Nasution (1982:77) motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepas energi.
2. Menentukan arah perbuatan , yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.



3. Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, akan dapat melahirkan prestasi yang baik. McClelland dan Atkinson dalam Sri Esti (1989: 161) mengemukakan bahwa motivasi yang paling penting untuk psikologis pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung untuk berjuang mencapai sukses atau memilih kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa tersebut.

#### 2.5.2 *Jenis-jenis Motivasi Belajar*

Secara umum motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu (Prayitno, 1989: 10).

- a. Motivasi Instrinsik

Menurut Priyitno (1989: 11) motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku individu itu terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Tetapi individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh tingkah laku dari dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dilihat dari luar.

Thornburgh dalam Priyitno (1989: 10) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri sendiri. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik



adalah dorongan dari dalam individu, dimana dorongan tersebut menggerakkan individu atau subyek untuk memenuhi kebutuhan, tanpa perlu dorongan dari luar.

b. Motivasi ekstrinsik

Sardiman (1990: 90) memberikan definisi motivasi ekstrinsik sebagai motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan lebih banyak dikarenakan pengaruh dari luar yang relatif berubah-ubah. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar di mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Sardiman, 1990: 90).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang bermotivasi ekstrinsik melakukan sesuatu kegiatan bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan pujian, hadiah dan sebagainya.

2.5.3 *Cara Membangkitkan Motivasi Belajar*

Terdapat beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri individu siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya. Menurut Nasution (1982:81) cara membangkitkan motivasi belajar antara lain:

a. Memberi Angka

Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka yang baik, sehingga biasanya yang dikejar itu adalah angka atau nilai. Oleh karena itu langkah yang dapat ditempuh guru adalah



bagaimana cara memberi angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan.

b. Memberi Hadiah

Hadiah dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang jika ia memiliki harapan untuk memperolehnya, misalnya: seorang siswa tersebut mendapat beasiswa, maka kemungkinan siswa tersebut akan giat melakukan kegiatan belajar, dengan kata lain ia memiliki motivasi belajar agar dapat mempertahankan prestasi.

c. Hasrat Untuk Belajar

Hasil belajar akan lebih baik apabila pada siswa tersebut ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu.

d. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil belajar yang selama ini dikerjakan, maka akan bisa menunjukkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat, kerana hasil belajar merupakan feedback (umpan balik) bagi siswa untuk mengetahui kemampuan dalam belajar.

e. Memberikan Pujian

Pujian sebagai akibat dari pekerjaan yang diselesaikan dengan baik, merupakan motivasi yang baik pula.

f. Menumbuhkan Minat Belajar

Siswa akan merasa senang dan aman dalam belajar apabila disertai dengan minat belajar apabila disertai dengan minat belajar. Dan hal ini tak lepas dari minat siswa itu dalam bidang studi yang ditempuhnya.

g. Suasana yang Menyenangkan

Siswa akan merasa aman dan senang dalam belajar apabila disertai dengan suasana yang menyenangkan baik proses belajar maupun situasi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar.



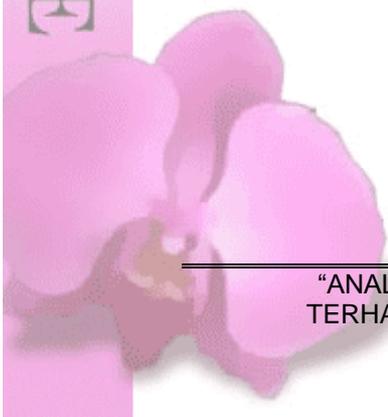
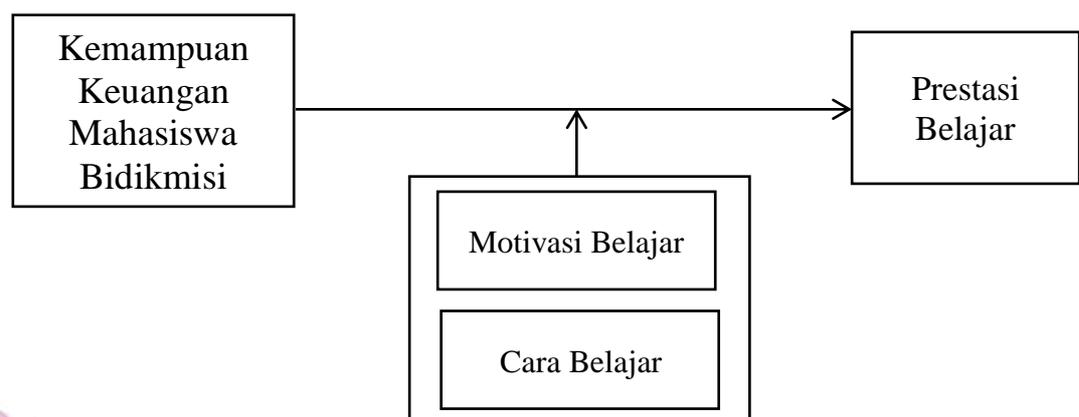
## 2.6 Cara Belajar

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar (The Liang Gie : 1984).

Cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam mengartikan cara belajar yang efisien, yaitu cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah, sesuai dengan situasi dan tuntutan yang ada guna mencapai tujuan belajar.

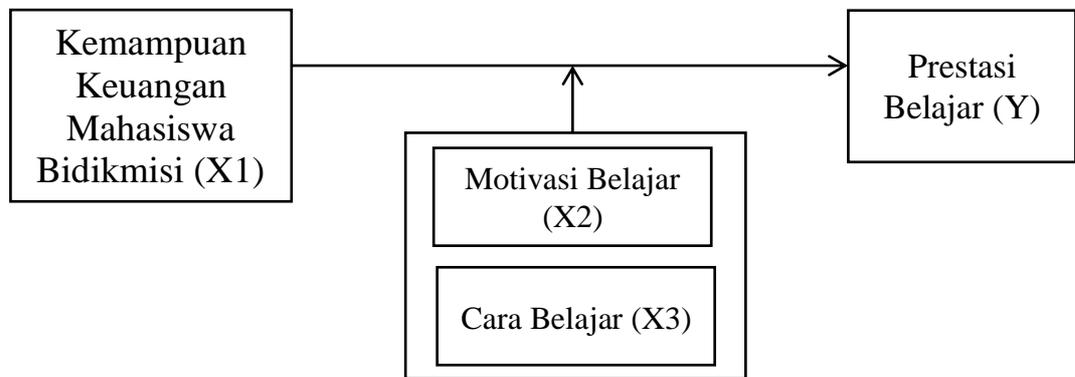
## 2.7 Kerangka Teori

Gambar 2.1 Kerangka Teori



## 2.8 Kerangka Pikir

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



Dimana : Y = Variabel Terikat  
X1 = Variabel Bebas  
X2 dan X3 = Variabel Moderating

## 2.9 Hipotesis

Hipotesis jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Kemampuan keuangan mahasiswa bidikmisi (X1) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).
- Motivasi belajar (X2) dapat meningkatkan hubungan Kemampuan keuangan mahasiswa bidikmisi (X1) dengan prestasi belajar (Y).
- Cara belajar (X3) dapat meningkatkan hubungan Kemampuan keuangan mahasiswa bidikmisi (X1) dengan prestasi belajar (Y).

